

## **Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**Wan Azman<sup>1</sup>, Decky Saputra<sup>2</sup>**

**Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis<sup>1,2</sup>**

**Email :**

[azmanwan77@gmail.com](mailto:azmanwan77@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [deckytao9@gmail.com](mailto:deckytao9@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, yang dirancang untuk menilai suatu program secara menyeluruh dengan mempertimbangkan konteks, masukan, proses, dan hasil. Melalui evaluasi ini, jurnal ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana faktor konteks, sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama di sekolah. Metode yang digunakan pada riset ini yakni literature review. Analisis evaluasi model CIPP dalam program pendidikan kelas percepatan menggunakan teknik pengumpulan informasi ataupun sumber yang telah diteliti berupa penjelasan atau pembahasan mengenai teori-teori yang terkait dengan temuan atau topik penelitian tersebut. Evaluasi metode CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah pendekatan komprehensif yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu program atau kebijakan pendidikan. Evaluasi ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu kebutuhan, tujuan pemenuhan, dan karakteristik individu yang menjadi sasaran program. Dengan menerapkan model evaluasi CIPP secara optimal, para pemangku kebijakan, pendidik, dan akademisi dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam untuk mengembangkan metode pengajaran dan kebijakan yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

***Kata Kunci: Evaluasi, Pendidikan Agama Islam.***

### **ABSTRACT**

One of the most widely used evaluation models is CIPP (Context, Input, Process, Product), developed by Daniel Stufflebeam, which is designed to comprehensively assess a program by considering its context, input, process, and outcomes. Through this evaluation, this journal aims to provide in-depth insights into how contextual factors, resources, implementation processes, and learning outcomes contribute to achieving religious education goals in schools. The method used in this research is a literature review. The evaluation analysis of the CIPP model in the accelerated learning program utilizes information-gathering techniques or sources that have been studied, consisting of explanations or discussions regarding theories related to the research findings or topics. The CIPP evaluation method is a comprehensive approach used to assess the effectiveness of an educational program or policy. This evaluation focuses on three main aspects: needs, goal fulfillment, and the characteristics of the individuals targeted by the program. By optimally applying the CIPP evaluation model, policymakers, educators, and academics can gain deeper insights to develop more innovative teaching methods and policies that align with current developments.

***Keywords: Evaluation, Islamic Religious Education.***

## PENDAHULUAN

Evaluasi memainkan peran penting dalam pengembangan dan peningkatan efektivitas suatu program, terutama dalam bidang pendidikan dan kebijakan publik, karena membantu mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, yang dirancang untuk menilai suatu program secara menyeluruh dengan mempertimbangkan konteks, masukan, proses, dan hasil. Melalui pendekatan ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Fokus utama model CIPP adalah memberikan informasi berbasis data yang akurat dan objektif, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih baik dalam suatu sistem atau program, baik untuk peningkatan kualitas maupun pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan relevan (Nurindarwati, Mulyoto, & Hasyim, 2022).

Namun dalam implementasinya, masih banyak lembaga pendidikan yang belum memanfaatkan evaluasi secara optimal, sehingga kelemahan dalam kurikulum, metode pengajaran, serta hasil pembelajaran sering tidak terdeteksi dengan baik. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap penerapan metode CIPP menyebabkan evaluasi program cenderung berfokus hanya pada hasil akhir tanpa mempertimbangkan faktor konteks, input, dan proses yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai peran metode evaluasi CIPP dalam menilai dan meningkatkan efektivitas program pembelajaran, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh (Putri et al., 2024).

Tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu faktor yang menghambat efektivitas penyampaian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, keterbatasan penggunaan metode pengajaran yang inovatif, serta kurangnya ketersediaan sumber daya pendukung seperti media dan bahan ajar yang relevan. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan

perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap cara siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Santoso, Triono, & Zulkifli, 2023).

Kebijakan dan standar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ditetapkan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan nasional dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kurikulum PAI yang diterapkan harus selaras dengan standar pendidikan nasional, yang mencakup kompetensi dasar, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama terus mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI, termasuk penyediaan buku ajar yang sesuai, pelatihan bagi tenaga pendidik, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, standar pembelajaran PAI juga menuntut metode yang lebih inovatif dan kontekstual agar dapat menjawab tantangan zaman serta meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan standar yang terukur, diharapkan pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik (Mega Kusuma Pratiwi, 2024).

Melalui evaluasi ini, jurnal ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana faktor konteks, sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama di sekolah. Selain itu, jurnal ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, akademisi, serta pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis data. Dengan adanya analisis yang sistematis, hasil dari jurnal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan guna mengoptimalkan metode pengajaran, kurikulum, serta kebijakan yang mendukung peningkatan pemahaman dan karakter peserta didik dalam aspek keagamaan (Mega Kusuma Pratiwi, 2024).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada riset ini yakni literature review. Analisis evaluasi model CIPP dalam program pendidikan kelas percepatan menggunakan teknik pengumpulan informasi ataupun sumber yang telah diteliti berupa penjelasan atau pembahasan mengenai teori-teori yang terkait dengan temuan atau topik penelitian tersebut. Metode untuk mengumpulkan data dianalisis dengan mengumpulkan berbagai

informasi tambahan dari sumber rujukan dan laporan program program kelas percepatan dari lembaga pelaksana program. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data seperti Google Scholar dan ResearchGate.

## **PEMBAHASAN**

### **Evaluasi pembelajaran model CIPP**

Evaluasi metode CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah pendekatan komprehensif yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu program atau kebijakan pendidikan. Model ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam pada tahun 1965 dan bertujuan tidak hanya untuk membuktikan hasil, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas program yang dievaluasi. Evaluasi dalam model ini terdiri dari empat komponen utama:

- (1) Context, yang menilai relevansi tujuan program dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan;
- (2) Input, yang menganalisis sumber daya dan strategi yang digunakan dalam implementasi program;
- (3) Process, yang mengkaji pelaksanaan program untuk memastikan kesesuaiannya dengan rencana awal;
- (4) Product, yang mengevaluasi hasil akhir serta dampak dari program yang telah berjalan (RAHMAYANTI, 2024).

### **Evaluasi konteks**

Evaluasi konteks dalam model CIPP memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa suatu program atau kebijakan dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Evaluasi ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu kebutuhan, tujuan pemenuhan, dan karakteristik individu yang menjadi sasaran program. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memahami masalah utama yang harus diselesaikan, sehingga program yang dirancang benar-benar menjawab tantangan yang ada, bukan sekadar inisiatif tanpa landasan yang jelas. Tujuan pemenuhan dalam evaluasi konteks memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan saat ini tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang positif bagi sasaran. Selain itu, karakteristik individu, seperti latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan tingkat

pendidikan, harus diperhitungkan agar program dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh para pemangku kepentingan (Hattarina & Agustin, 2024).

Lingkungan sosial dan budaya berperan penting dalam menentukan bagaimana suatu kebijakan dapat diterima oleh masyarakat, sementara faktor ekonomi sering kali menjadi hambatan atau peluang bagi keberhasilan implementasi. Jika evaluasi konteks tidak dilakukan dengan baik, maka kebijakan atau program yang dijalankan berisiko tidak relevan, kurang efektif, dan gagal mencapai tujuannya karena tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaannya. Oleh karena itu, evaluasi konteks menjadi langkah awal yang fundamental dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan agar program yang diterapkan benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat (Sabbardi, Sukma, & Rahman, 2024).

### **Evaluasi masukan**

Evaluasi masukan (Input Evaluation) merupakan tahap penting dalam model CIPP yang bertujuan untuk menilai kesiapan dan kualitas sumber daya yang digunakan dalam suatu program agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti tenaga pendidik, yang meliputi kualifikasi, kompetensi, serta kesiapan guru atau dosen dalam mengajar; kurikulum, yang dievaluasi berdasarkan kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik, standar pendidikan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; metode pembelajaran, yang harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman materi; serta infrastruktur pendukung, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, akses internet, dan fasilitas lain yang mendukung proses belajar-mengajar (Muhammad Habil, Remiswal, & Khadijah, 2024).

### **Evaluasi Proses**

Evaluasi proses (Process Evaluation) berfokus pada bagaimana suatu program diimplementasikan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup pemantauan pelaksanaan program secara berkala, identifikasi tantangan yang dihadapi selama proses implementasi, serta analisis terhadap kendala yang dapat

menghambat pencapaian tujuan, seperti kurangnya sumber daya, ketidaksesuaian metode dengan kebutuhan peserta didik, atau hambatan administratif dan teknis. Dengan adanya evaluasi masukan dan evaluasi proses yang menyeluruh, pihak pengelola program dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas perencanaan dan pelaksanaan, sehingga dapat melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan program (Syafaatunnisa, Salmani, Agussalim, Samsul Arifin, & Safwandy Nugraha, 2024).

### **Model Kesenjangan**

Model kesenjangan (Gap Model) digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual yang terjadi dalam suatu program, sehingga dapat diketahui area yang memerlukan perbaikan. Dalam konteks pendidikan, analisis kesenjangan ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan atau sistem pembelajaran yang diterapkan. Dengan menerapkan evaluasi berbasis model CIPP (Context, Input, Process, Product), kesenjangan dapat dianalisis pada berbagai aspek, seperti kurikulum, yang mungkin belum sepenuhnya selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja; metode pengajaran, yang mungkin kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik; fasilitas, yang bisa saja belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal; serta pencapaian peserta didik, yang mungkin belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Melalui hasil analisis ini, rekomendasi strategis dapat diberikan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan, baik dengan melakukan revisi kebijakan, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, menyesuaikan metode pembelajaran, maupun meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian, model kesenjangan menjadi alat yang efektif dalam upaya peningkatan mutu program secara berkelanjutan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan relevan dengan kebutuhan zaman (Jamaluddin et al., 2022).

### **KESIMPULAN**

Evaluasi merupakan aspek penting dalam peningkatan efektivitas program, terutama dalam bidang pendidikan. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam menjadi pendekatan

komprehensif yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Namun, penerapan evaluasi ini masih belum optimal di banyak lembaga pendidikan, terutama karena kurangnya pemahaman dalam mengintegrasikan semua aspek CIPP. Hal ini menyebabkan evaluasi lebih berfokus pada hasil akhir tanpa mempertimbangkan faktor lain yang turut berperan dalam keberhasilan suatu program.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), berbagai tantangan masih dihadapi, seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan metode pengajaran inovatif, serta kurangnya sumber daya pendukung. Oleh karena itu, kebijakan dan standar pembelajaran PAI terus dikembangkan agar lebih selaras dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Model evaluasi CIPP memainkan peran krusial dalam menilai efektivitas kebijakan dan sistem pembelajaran. Evaluasi konteks memastikan program yang dijalankan relevan dengan kebutuhan nyata, sedangkan evaluasi masukan menilai kesiapan sumber daya yang digunakan. Evaluasi proses berfungsi untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Sementara itu, evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur dampak program terhadap peserta didik.

Selain itu, model kesenjangan (Gap Model) dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual yang terjadi dalam sistem pendidikan. Dengan menerapkan evaluasi berbasis CIPP, analisis kesenjangan dapat dilakukan pada berbagai aspek, termasuk kurikulum, metode pengajaran, serta fasilitas pendidikan. Hasil evaluasi ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi perbaikan kebijakan dan praktik pembelajaran agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan menerapkan model evaluasi CIPP secara optimal, para pemangku kebijakan, pendidik, dan akademisi dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam untuk mengembangkan metode pengajaran dan kebijakan yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hattarina, S., & Agustin, R. (2024). EVALUASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP PADA SEKOLAH DASAR. *CENDEKIA PENDIDIKAN*, 3(1), 19.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Jamaluddin, J., Muh. Judrah, Ardianti, Dina Islamiah, Ferawati, & Mytra, P. (2022). EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PAI MELALUI MODEL CIPP DI UPT SMA NEGERI 4 SINJAI. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 62–74.
- Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Athalia dengan Model CIPP*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 61–72.
- Mahardhika Abdillah, I. (2023). *Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap*. UIN Saifuddin Zuhri.
- Maindrajati, B. (2021). *Evaluasi Proses Pembelajaran Jarak Jauh PAI dengan Model CIPP di SMKN 7 Kabupaten Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mega Kusuma Pratiwi. (2024). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 1(2), 162–169.
- Muhammad Habil, Remiswal, & Khadijah. (2024). EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MAS AL FURQAN KOTA PADANG. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 114–121.
- Mukhdlor, M. F., Syam, A. R., & Syahri, M. A. (2024). *Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di Sekolah Dasar*. *JPION*, 3(2).
- Munandar, A., et al. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan terhadap Efektivitas dan Tantangan Islam*. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 128–135.
- Nurhayani, N., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). *Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter sebagai Fungsi Pendidikan*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8).
- Nurindarwati, R., Mulyoto, M., & Hasyim, A. D. (2022). MODEL EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 10(2).
- Prasetyo, C. I. (2024). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SMA XYZ Green Ville dengan Metode CIPP*. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3).
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., Syaroh, M., & Sari, D. M. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2235–2241.
- Puspitasari, A., Muadin, A., & Salabi, A. S. (2023). *Evaluasi Implementasi Kurikulum*

- Merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang*. An-Nizom, 8(1), 49–58.
- Putri, S. N. E., Vidia, R. M., Martina, K., Sogen, A. T. ., Warpala, W. S., & Suartama, I. K. (2024). Evaluasi Implementasi Program Kelas Percepatan Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2891–2899.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243–250.
- RAHMAYANTI, J. D. (2024). MODEL EVALUASI CIPP PADA PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 15(1), 33.
- Rohmah, A., & Mukhdlor, M. F. (2024). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3).
- Sabbardi, M., Sukma, D. P., & Rahman, H. (2024). Evaluasi penanaman karakter melalui kegiatan P5 di SMKN 1 Dukuhturi dengan model CIPP. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(2), 337–345.
- Saidah, M. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong*. Universitas Negeri Jember.
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61.
- Siahaan, A. (2023). *Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*. *Journal of Education*, 5(3), 6933–6941.
- Syafaatunnisa, S., Salmani, S. M., Agussalim, R., Samsul Arifin, B., & Safwandy Nugraha, M. (2024). Kriteria Evaluasi Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 719–732.
- Tsani, I., et al. (2021). *Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri*. *Jurnal Tadzkiiyah*, 10(2).